



KESIMPULAN

Batu mulia adalah semua jenis batu-batuan yang memiliki nilai tinggi karena keindahan, kelangkaan dan tingkat kekerasannya. Selain karena keindahannya, batuan mulia banyak dikumpulkan karena dianggap memiliki nilai-nilai tertentu di dalamnya. Salah satu jenis batu mulia yang banyak digunakan di dunia dan dianggap memiliki nilai-nilai tertentu di dalamnya adalah batu giok. Ada dua jenis batuan yang masuk ke dalam kategori batu giok, yaitu *nephrite* dan *jadeite*. Kedua jenis batuan memiliki komposisi yang berbeda, tapi sifat yang dimiliki kedua batuan ini relatif sama, yaitu memiliki warna yang indah dan memiliki tingkat kekerasan antara 6,5 mohs-7 mohs. Batu giok yang sering

ditemukan biasanya berwarna hijau atau putih. Selain berwarna putih atau hijau, batu giok ada yang berwarna merah, kuning, hitam, dan lainnya.

Batu giok memiliki warna yang indah, tidak mudah rusak, dan bernilai tinggi. Batu ini dengan segala keunggulan yang dimilikinya menjadi salah satu batuan mulia yang banyak digunakan oleh suku-suku bangsa di dunia, seperti Suku Maori, Suku Eskimo, dan Suku Indian. Tetapi, bangsa yang memiliki sejarah terpanjang dalam penggunaan batu giok dan bangsa yang sangat menghargainya adalah bangsa Cina.

Masyarakat Cina sangat menghargai batu giok, mereka menganggap batu ini memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan emas. Mereka memberikan apresiasi yang tinggi pada batu ini tidak hanya karena keindahan dan keunggulannya. Bangsa Cina juga percaya bahwa terdapat nilai-nilai moral tertentu di dalam batu giok. Seperti yang dikatakan oleh Konfusius, nilai-nilai moral yang terletak di dalam diantaranya adalah kedermawanan (*rén*), kejujuran (*yì*), kebijaksanaan (*zhì*), keberanian (*yǒng*), dan kesucian (*jié*). Karena nilai-nilai moral tersebut, batu giok sangat dihargai oleh masyarakat Cina.

Sejak zaman Neolitikum ribuan tahun lalu, Bangsa Cina sudah mulai mengenal batu giok dan menggunakan batu mulia ini dalam kehidupan sehari-harinya. Sejak zaman Neolitikum hingga saat ini, batu giok di Cina masih digunakan dan terus mengalami perkembangan dalam penggunaannya. Pada awalnya batu giok karena tingkat kekerasannya yang tinggi banyak digunakan sebagai senjata. Kemudian dengan semakin berkembangnya zaman dan berkembangnya daya pikir manusia, batu giok mulai dianggap sebagai batuan yang memiliki kekuatan mistik, batu ini mulai digunakan dalam upacara-upacara keagamaan karena dianggap bisa menjadi perantara antara Tuhan dan manusia. Kemudian batu giok juga mulai dipercaya dapat membantu memperlambat proses pembusukan pada mayat, oleh karena itu batu ini mulai digunakan dalam proses penguburan. Selain digunakan pada upacara-upacara keagamaan dan proses penguburan batu giok juga dapat digunakan sebagai perhiasan dan benda-benda fungsional.

Selain telah memiliki sejarah yang panjang dalam penggunaan batu giok, Negara Cina juga merupakan negara penghasil batu giok terbanyak di dunia. Di

Cina terdapat empat daerah utama penghasil batu giok, yaitu Propinsi Xinjiang, Propinsi Henan, Propinsi Liaoning, dan Propinsi Hubei. Karena alasan-alasan yang telah disebutkan di atas, bangsa Cina menyebut batu giok sebagai batu negara Cina, (*yùshí zhī guó*).

Batu giok merupakan salah satu bagian dari kebudayaan Cina. Kebudayaan memiliki arti yang penting bagi suatu bangsa, karena melalui kebudayaan jati diri dan ciri khas dari suatu bangsa tercermin. Kebudayaan memiliki banyak pengertian, namun pada umumnya kebudayaan adalah segala sesuatu yang berupa hasil pemikiran manusia, aktivitas manusia, dan benda-benda yang dihasilkan oleh manusia. Sama seperti bangsa lainnya yang ada di dunia, bangsa Cina juga memiliki kebudayaan yang menjadi ciri khasnya. Salah satu hasil kebudayaan yang berasal dari bangsa Cina adalah giok.

Giok sudah memiliki sejarah yang panjang di negara Cina. Oleh karena itu giok memiliki hubungan yang erat dengan kebudayaan Cina. Batu ini memiliki keterkaitan dengan tujuh unsur universal kebudayaan, yaitu bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, dan kesenian.

Dalam unsur bahasa, giok dalam Bahasa Mandarin disebut dengan (*yù*) banyak digunakan dalam idiom-idiom yang mengungkapkan hal-hal yang baik atau bagus, serta keindahan. Batu giok juga memiliki keterkaitan dengan sistem pengetahuan. Masyarakat Cina sudah memiliki pengetahuan mengenai bagaimana cara mengolah batu giok sehingga dapat dijadikan batu yang berguna bagi kehidupan sehari-hari. Pada unsur organisasi sosial, peran batu giok dapat terlihat dari penggunaan batu giok pada aktivitas pemerintahan pada masa dinasti dan penggunaan batu giok oleh para bangsawan pada saat itu untuk menunjukkan tingkatan status sosial mereka dalam masyarakat. Batu ini juga dapat dihubungkan dengan sistem peralatan dan teknologi. Batu giok memiliki banyak macam dan bentuk dengan fungsi yang berbeda, seperti batu giok sebagai senjata atau batu giok sebagai perhiasan. Sedangkan pada sistem mata pencaharian, peran batu giok dapat dilihat dari banyaknya pengrajin batu giok di Cina. Para pengrajin batu ini dengan keahlian serta kesabaran yang mereka miliki mencari nafkah dengan melakukan proses pembentukan batu giok untuk dijadikan sebagai benda yang

bermanfaat sehingga dapat dijual. Batu giok juga memiliki peran dalam sistem religi di Cina. Batu ini sering digunakan dalam upacara-upacara keagamaan. Sedangkan pada unsur kesenian yang meliputi seni patung atau pahat, relief, musik, dan bangunan, peran batu giok dapat terlihat dengan banyaknya benda-benda dengan nilai estetika yang terbuat dari batu giok, seperti patung, hiasan, serta ukiran-ukiran.

Selain itu, giok juga memiliki keterkaitan dengan tiga wujud budaya, yaitu budaya sebagai kompleks gagasan, konsep, dan pikiran manusia; budaya dalam kompleks aktivitas; dan wujud budaya sebagai benda.

Giok sebagai kompleks gagasan atau pemikiran manusia dapat terlihat dari konsep pemikiran masyarakat Cina yang mempercayai batu giok memiliki nilai-nilai moral tersendiri. Sedangkan giok yang tak jarang digunakan dalam upacara-upacara keagamaan dan sistem pemerintahan Cina pada zaman dinasti juga dapat menunjukkan bahwa giok memiliki keterkaitan dengan budaya dalam kompleks aktivitas manusia. Giok sebagai wujud kebudayaan berupa benda memiliki berbagai macam bentuk, diantaranya adalah batu giok sebagai benda-benda fungsional, batu giok sebagai ornamen-ornamen dalam upacara-upacara keagamaan, batu giok sebagai perhiasan, dan lainnya.

Melalui penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa giok memiliki hubungan yang erat dengan kebudayaan Cina. Hal ini dapat terlihat dari keterkaitan batu giok dengan tujuh unsur kebudayaan, yaitu bahasa, sistem pengetahuan, unsur organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian, sistem religi, dan kesenian. Selain itu, batu giok juga dapat dikaitkan dengan tiga wujud kebudayaan, yaitu kebudayaan sebagai konsep dan pemikiran manusia, kebudayaan dalam aktivitas manusia, dan kebudayaan dalam wujud sebagai benda.

Bagi masyarakat Cina giok tidak hanya sekedar batu biasa. Selain keindahan dan nilainya yang tinggi, masyarakat Cina memberikan apresiasi yang tinggi pada batu giok adalah karena adanya kepercayaan-kepercayaan mengenai batu giok yang sudah berlangsung secara turun-temurun dalam masyarakat Cina. Batu giok memiliki hubungan yang erat dengan kebudayaan Cina, batu ini sudah menjadi bagian dari seni, filosofi, dan kepercayaan dari bangsa Cina.